

Peran Keluarga dalam Pencegahan Potensi Jatuh pada Lansia di Lingkungan Tokinjong Kelurahan Balangnipa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai

Imran Pashar^{1*}, Wahdaniar², Sudirman Efendi³

¹Prodi Pendidikan Profesi Ners, Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia

²Prodi S1 Biomedis, Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia

³Prodi Pendidikan Profesi Ners, Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia

*Corresponding author: imranunimerz@gmail.com

Phone: 082241645528

ARTICLE INFO

Article history :

Received date :

26 Agustus 2022

Received in revised form :

29 September 2022

Accepted date :

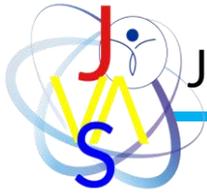
31 Oktober 2022

Available online date :

21 November 2022

Abstrak

Latar Belakang: Proses penuaan terjadi begitu cepat, jumlah penduduk lansia dengan rentang usia > 60 tahun menjadi dua kali lipat dari angka 11% pada tahun 2011 menjadi 22% pada tahun 2050. Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki usia lansia terbanyak disebabkan mempunyai jumlah penduduk dengan usia > 60 tahun sekitar 7,18 %. Merujuk pada data *World Health Organization - United Nations*, jatuh merupakan penyebab utama kedua kematian akibat kecelakaan di seluruh dunia. Golongan lansia merupakan penyumbang terbesar untuk kasus jatuh yang menyebabkan kematian di seluruh dunia. Diperkirakan sekitar 37,3 juta kasus jatuh terjadi di seluruh dunia setiap tahunnya dan menyebabkan luka yang cukup parah sehingga membutuhkan tindakan medis lanjut Keterlibatan keluarga dalam menjaga anggota keluarga lansia agar mencegah potensi jatuh sangat diperlukan karena anggota keluarga berperan sebagai pemberi informasi, penyedia fasilitas dan pendamping dalam mencegah potensi jatuh. **Tujuan:** untuk mengetahui peran keluarga dalam pencegahan potensi jatuh pada lansia di lingkungan Tokinjong kelurahan Balangnipa kecamatan Sinjai Utara kabupaten Sinjai. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif yang dilaksanakan di lingkungan Tokinjong kelurahan Balangnipa kecamatan Sinjai Utara kabupaten Sinjai pada bulan Juli 2022 dengan jumlah populasi sebanyak 65 responden. **Hasil:** gambaran peran keluarga dalam pencegahan potensi jatuh pada lansia di lingkungan tokinjong kelurahan balangnipa kecamatan



sinjai utara kabupaten sinjai didapatkan hasil berada kategori baik sebesar 100%. **Kesimpulan:** Hasil dalam penelitian diharapkan keluarga lansia dapat lebih mencegah potensi jatuh pada lansia sehingga dapat meningkatkan perhatian kepada anggota keluarga lansia.

Kata Kunci:

**Peran Keluarga; Potensi
Jatuh; Lansia.**

Abstract

Background: *The aging process occurs so fast, the number of elderly people with an age range of > 60 years has doubled from 11% in 2011 to 22% in 2050. Indonesia is one of the countries that has the most elderly age due to having a large population. with age > 60 years around 7.18%. Referring to data from the World Health Organization - United Nations, falls are the second leading cause of accidental death worldwide. The elderly are the largest contributor to falls that cause death worldwide. It is estimated that around 37.3 million cases of falls occur worldwide each year and cause injuries that are severe enough to require further medical action. Family involvement in caring for elderly family members to prevent potential falls is very necessary because family members act as information providers, facilities providers and companions in preventing potential falls*

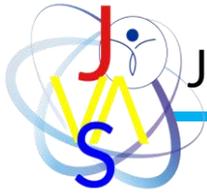
Objective: *to determine the role of the family in preventing potential falls in the elderly in the Tokinjong neighborhood, Balangnipa sub-district, North Sinjai district, Sinjai district.*

Methods: *This type of research is quantitative using a descriptive method which was carried out in the Tokinjong neighborhood, Balangnipa sub-district, North Sinjai sub-district, Sinjai district in July 2022 with a total population of 65 respondents.*

Results: *an overview of the role of the family in preventing potential falls in the elderly in the Tokinjong neighborhood, Balangnipa sub-district, North Sinjai sub-district, Sinjai district, the results are in the good category of 100%.*

Conclusion: *The results in this study are expected to be able to prevent elderly families from falling more so that they can increase attention to elderly family members.*

Keywords : *Elderly; Family Role; Fall Potential.*



1. PENDAHULUAN

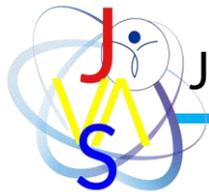
Proses penuaan terjadi begitu cepat, jumlah penduduk lansia dengan rentang usia > 60 tahun menjadi dua kali lipat dari angka 11% pada tahun 2011 menjadi 22% pada tahun 2050.. Populasi lansia di dunia yang pada tahun 2011 sekitar 650 juta, akan mencapai 2 miliar pada tahun 2050. Untuk pertama kalinya dalam sejarah manusia, pada saat itu akan ada lebih banyak orang tua dari pada anak-anak usia 0-14 tahun di populasi. Negara-negara berkembang akan mengalami tingkat penuaan yang jauh lebih cepat dari negara-negara maju (Kementerian kesehatan RI 2012).

Indonesia termasuk negara yang memasuki era penduduk berstruktur lansia, karena mempunyai jumlah penduduk dengan usia 60 tahun ke atas sekitar 7,18 %. Meningkatnya angka penduduk lansia disebabkan karena keadaan sosial ekonomi masyarakat yang semakin tinggi, pelayanan kesehatan yang semakin maju serta tingkat pengetahuan masyarakat yang meningkat. Penduduk lansia Indonesia pada tahun 2011 telah mencapai 19 juta dengan usia harapan hidup (UHH) 66,2 tahun. Diperkirakan pada tahun 2020 jumlah lansia akan mencapai 28,8 juta atau 11,34 persen %) dengan UHH 71,1 tahun dari jumlah penduduk di Indonesia (Menkokesra 2011).

Hasil penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa 50 lansia yang mandiri dan 3 lansia yang mengalami ketergantungan total (Purwanto, 2002). Kelemahan otot ekstremitas bawah dapat menyebabkan gangguan keseimbangan postural, sehingga terjadi risiko potensi jatuh, keterlambatan bergerak, pergerakan yang terbatas, penurunan irama jantung, kaki tidak dapat menapak dengan kuat serta cenderung tampak goyah, terlambat dalam mengantisipasi bila terjadi gangguan seperti terpeleset atau tersandung. Diharapkan lansia dapat tetap mandiri secara primer karena bertambahnya usia dan mempunyai masalah yang kompleks sehingga mengalami penurunan kemandirian sehingga meningkatkan ketergantungan lansia kepada orang lain dalam mencukupi pemenuhan aktivitas sehari – hari.

Merujuk pada data *World Health Organization - United Nations*, jatuh merupakan penyebab utama kedua kematian akibat kecelakaan di seluruh dunia. Secara global setiap tahun diperkirakan 646.000 orang meninggal karena jatuh, 80% kasus ini terjadi negara berpenghasilan rendah dan menengah. Golongan lansia merupakan penyumbang terbesar untuk kasus jatuh yang menyebabkan kematian di seluruh dunia. Diperkirakan sekitar 37,3 juta kasus jatuh terjadi di seluruh dunia setiap tahunnya dan menyebabkan luka yang cukup parah sehingga membutuhkan tindakan medis lanjut (WHO, 2018).

Berdasarkan data tingkat kejadian jatuh di Amerika Serikat, sekitar 20-30% orang tua yang jatuh menderita cedera sedang hingga parah seperti memar, patah tulang pinggul, atau trauma kepala. Tingkat risiko ini meningkat seiring dengan penurunan kemampuan fisik, sensorik, dan kognitif yang terkait dengan penuaan, dalam kombinasi dengan lingkungan yang tidak disesuaikan untuk populasi yang menua (WHO, 2018). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, Di Indonesia angka kejadian jatuh pada usia lebih dari 65 tahun mencapai persentase sebesar 30%, dan pada kelompok usia lebih dari 80 tahun persentase mencapai



hingga 50% setiap tahunnya. (Kemenkes RI, 2017). Merujuk pada penelitian yang dilakukan di Jawa Tengah pada tahun 2016 tentang Resiko Jatuh Di Teras Dan Kamar Mandi Rumah Lansia di dapatkan angka kejadian jatuh mencapai 1,836 kasus (Kemenkes RI, 2017). Merujuk pada data Posyandu Sumber Sehat, pada bulan Januari 2018 terdapat 78 lansia di Desa Kangkung Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Strategi pencegahan harus ditekankan pada pendidikan, pelatihan, menciptakan lingkungan yang lebih aman, serta peran serta keluarga dalam mencegah kasus jatuh pada anggota keluarganya.

Berdasarkan fenomena-fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Peran Keluarga Dalam Pencegahan Potensi Jatuh Pada Lansia Di Lingkungan Tokinjong Kelurahan Balangnipa Kecamatan Sinjai Utara".

2. METODE

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif

2.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lingkungan Tokinjong kelurahan Balangnipa kecamatan Sinjai Utara kabupaten Sinjai pada bulan Juli tahun 2022.

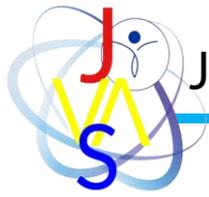
2.3 Subjek Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *random sampling method* atau sampel acak, dimana setiap anggota atau unit dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diseleksi sebagai sampel. Berdasarkan rumus perhitungan sampel oleh Soekidjo (2003) maka ditemukan jumlah sampel sebanyak 65 responden.

3. HASIL

Tabel 1.1 Karakteristik anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan hubungan dengan lansia di Posbindu Sumber Sehat tahun (n=65)

Variabel	Nilai	
	n	%
Jenis kelamin		
a. Laki-laki	26	40
b. Perempuan	39	60
Total	65	100
Pendidikan		
a. SD	13	20
b. SMP	14	21,5
c. SMA	23	35,4
d. DIII	5	7,7



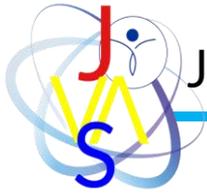
e. S1	5	7,7
f. Tidak sekolah	5	7,7
Total	65	100
Pekerjaan		
a. Petani	25	38,4
b. Karyawan Swasta	29	44,6
c. Pelajar	3	4,6
d. Guru	4	6,2
e. Tidak bekerja	4	6,2
Total	65	100
Hubungan dengan lansia		
a. Anak	34	52,3
b. Menantu	8	12,3
c. Cucu	23	35,4
Total	65	100

Tabel 1.1 menunjukkan hasil bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan sebesar 39 orang (60%), pendidikan terbanyak adalah SMA sebesar 23 orang (35,4%), pekerjaan terbanyak adalah karyawan swasta sebesar 29 orang (44,6%) dan karakteristik berdasarkan hubungan dengan lansia terbanyak sebagai anak sebesar 34 orang (52,3%).

Tabel 1.2 Distribusi berdasarkan kategori peran keluarga dalam pencegahan potensi jatuh pada lansia di Posbindu Sumber Sehat Tahun 2019 (n=65)

Kategori	n	%
Baik	65	100
Cukup	0	0
Kurang	0	0
Total	65	100

Tabel 1.2. menunjukkan hasil bahwa peran keluarga dalam pencegahan potensi jatuh pada lansia berada kategori baik sebesar 100%. Berdasarkan hasil penelitian ini didapat peran keluarga dalam pencegahan potensi jatuh pada lansia di posbindu sumber sehat didapatkan hasil berdasarkan kategori ukur menunjukkan bahwa seluruh responden berada pada kategori baik sebesar 100%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa Hasil penelitian diperoleh sebagian besar lansia mendapatkan dukungan emosional yang baik yaitu sebanyak 40 orang atau 78,4% yang mendapatkan dukungan emosional dalam aktivitas sehari-hari. Dukungan emosional, penghargaan, informasi dan intrsumental dalam hal ini seperti merawat, memperhatikan, menghargai, mendengarkan, memberi informasi, dan mendampingi lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari khususnya dalam mencegah terjadinya risiko jatuh pada lansia (Ahmad, 2012). Berdasarkan hasil pernyataan dari lembar kuisisioner yang diberikan semua mayoritas menjawab “Ya” karena responden berpendapat bahwa menjadi



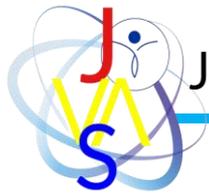
lansia atau orang tua kita adalah suatu kewajiban yang harus kita lakukan, selain itu lansia adalah manusia yang sudah tidak mampu maksimal dalam melakukan suatu hal sehingga membutuhkan banyak bantuan dari keluarga lain terutama bagi keluarga yang masih mampu dan aktif dalam segala hal.

Keluarga merupakan *support system* utama bagi lansia dalam mempertahankan kesehatannya. Keluarga memegang peranan penting dalam perawatan terhadap lansia (Maryam, 2009). Banyak sekali masalah yang terjadi pada lansia salah satunya yaitu jatuh. Masalah seperti jatuh harus dicegah dengan cara merawat lansia tersebut secara baik. Merawat lansia di rumah bukanlah suatu pekerjaan mudah karena hal ini memerlukan pengetahuan (Narayani, 2008). Keluarga adalah suatu kesatuan sosial terkecil yang terdiri atas suami isteri dan jika ada anak-anak serta didahului oleh perkawinan. Pengalaman interaksi sosial di dalam keluarga turut menentukan pula terhadap caracara tingkah laku seseorang terhadap orang lain. Jika komunikasi dalam keluarga mengalami masalah, maka interaksi sosialnya dengan masyarakat umum juga akan berlangsung dengan tidak lancar. Sehingga keluarga berperan penting dalam proses perkembangan manusia karena berfungsi sebagai manusia social (Ahmadi, 2015).

Keluarga dapat mendukung dengan baik untuk mengingatkan lansia untuk melakukan kegiatan sehari-hari sesuai dengan kemampuan seperti mengingatkan hati-hati dalam berkebun, penggunaan toilet dan lain-lain. Hal ini dikarenakan masih banyak lansia yang merasa mampu melakukan pekerjaan yang berat tanpa menyadari proses penuaan yang menyebabkan kemampuan dalam menjalankan aktivitas akan menurun sehingga keluarga diharapkan mengingatkan sebagai bentuk dukungan bukan dengan melarang melakukan pekerjaan karena dapat berdampak negative dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Nilai budaya tradisional yang menghargai usia tua dan menghargai silaturahmi perlu dilestarikan. Pada beberapa situasi keluarga dijumpai sikap terlalu melindungi (*overprotektif*) pada lansia. Hal ini juga berdampak kurang baik dalam kemandirian lansia (Ahmadi, 2015).

Hal ini dapat dikatakan bahwa kejadian jatuh pada lansia disebabkan oleh beberapa faktor dan dapat dikurangi dengan pendampingan dari keluarga. Pencegahan jatuh dapat dilakukan dengan menghilangkan atau memperkecil faktor risiko yang dapat menyebabkan jatuh seperti faktor neuromuskular, muskuloskeletal, penyakit yang sedang diderita, pengobatan yang sedang dijalani, gangguan keseimbangan dan gaya berjalan, gangguan visual, ataupun faktor lingkungan. Hal ini dapat dikatakan bahwa kejadian jatuh pada lansia disebabkan oleh beberapa faktor dan dapat dikurangi dengan pendampingan dari keluarga. Pencegahan jatuh dapat dilakukan dengan menghilangkan atau memperkecil faktor risiko yang dapat menyebabkan jatuh seperti faktor neuromuskular, muskuloskeletal, penyakit yang sedang diderita, pengobatan yang sedang dijalani, gangguan keseimbangan dan gaya berjalan, gangguan visual, ataupun faktor lingkungan (Ahmadi, 2015)

Secara statistik hubungan ini bermakna sebagai efek penyebab, artinya seseorang yang depresi dipengaruhi oleh bagaimana peran keluarga dalam pemeliharaan kesehatan. Semakin



baik peran keluarga dalam pemeliharaan kesehatan semakin tinggi kemungkinan untuk menghindarkan lansia dari depresi. Hal ini dapat juga dikatakan bahwa ada kecenderungan keluarga yang menjalankan perannya dengan baik dalam pemeliharaan kesehatan dapat menghindarkan lansia dari risiko jatuh Masyarakat di desa ini sangat memperhatikan pencegahan terjadinya kecelakaan pada lansia karena kecelakaan berdampak sangat fatal bagi lansia yang memang telah mengalami berbagai kemunduran jadi sangat besar peluang kecelakaan kecil pada lansia bisa menyebabkan kecacatan bahkan kematian, seperti bagaimana mereka tetap berusaha menjaga agar lantai rumah ataupun WC agar tidak licin, mereka juga sangat memperhatikan penerangan yang baik di ruang tidur lansia bahkan ada beberapa yang menghindarkan lansia dari bagian yang rumah bertanggung karena dianggap sangat berbahaya bagi lansia dan jika memang tidak bisa dihindarkan setidaknya ada yang menemani lansia (Arini, 2013).

4. KESIMPULAN

Gambaran peran keluarga sebagai pemberi informasi dalam pencegahan potensi jatuh pada lansia di Posbindu sumber sehat desa Kangkung kecamatan Mranggen kabupaten Demak didapatkan hasil berada pada kategori baik sebesar 100%. Gambaran peran keluarga sebagai penyedia fasilitas dalam pencegahan potensi jatuh pada lansia di Posbindu sumber sehat desa Kangkung kecamatan Mranggen kabupaten Demak didapatkan hasil berada pada kategori baik sebesar 100%. Gambaran peran keluarga sebagai pendamping dalam pencegahan potensi jatuh pada lansia di Posbindu sumber sehat desa Kangkung kecamatan Mranggen kabupaten Demak didapatkan hasil berada pada kategori baik sebesar 100%.

Ucapan Terima Kasih

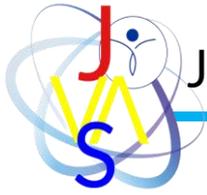
Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu terselesainya penelitian ini dengan baik

Konflik Penelitian

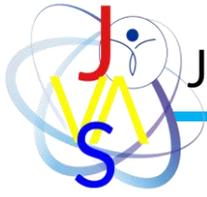
Tidak ditemukan konflik dalam proses penelitian ini.

Referensi

- Amal Abdussalam Al-Khalili. (2010). *Mengembangkan Kreativitas Anak*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Anshori , M & Iswati, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arini. (2013). Pemberdayaan Keluarga Dan Kader Kesehatan Jiwa Dalam Penanganan Pasien Harga Diri Rendah Kronik Dengan Pendekatanmodel Precede L. Green Di Rw 06, 07,10 Tanah Baru Bogor Utara. *Jurnal Keperawatan Jiwa, Vol 1 no 2*(Fakultas Ilmu



- Keperawatan Universitas Indonesia).
- Azizah, L. (2011). *Keperawatan Lanjut Usia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Baran, S. J. (2010). *Pengantar Komunikasi Massa: Literasi Media dan Budaya*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Boedhi, Darmojo, R. (2011). *Buku Ajar Geriatric (Ilmu Kesehatan Lanjut Usia)* (edisi ke -). Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Danim, S. (2014). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Darmojo. (2014). *Ilmu Kesehatan Usia Lanjut*. Jakarta: FKUI.
- Dewi, S. R. (2014). *Buku ajar keperawatan gerontik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Effendy, N. (2009). *Dasar-dasar keperawatan kesehatan masyarakat* (Edisi 2). Jakarta: EGC.
- Friedman. (2009). *Keperawatan Keluarga*. Jakarta: EGC.
- Hawari, D. (2009). *Manajemen stress cemas dan depresi* (Edisi 2). Jakarta: Balai penerbit FKUI.
- Hidayat, S. S. dkk. (2015). *Panduan Penulisan Skripsi Sarjana*. Bandung: Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranatha.
- Hurlock, E. B. (2009). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Kadir, S. (2009). Ageing. Retrieved from Diakses pada tanggal 6/12/09, dari%0Ahttp://subhankadir.wordpress.com/2007/08/20/9/#more-9.
- Kemenkes, R. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia 2016*.
- Maryam, R. Siti, D. (2009). *Mengenal Usia lanjut dan Perawatannya*. Jakarta: Salemba Medika.
- Maslow, A. H. (2009). *Motivation and Personality*. New York: Harper & Row Publisher.
- Menkokesra. (2011). *Human Development Index*.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi kesehatan teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2013). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: Salemba Medika.
- Rahajeng E, Tuminah, S. (2011). *Prevalensi Hipertensi dan Determinannya di Indonesia*. Jakarta: Pusat Penelitian Biomedis dan Farmasi Badan Penelitian Kesehatan Departemen Kesehatan RI.
- RI, K. (2014). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Santoso, H. dan Ismail, A. (2009). *Memahami krisis lanjut usia*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Siagian. (2013). *Manajemen Sumber daya Manusia*. Jakarta: Bumi aksara.
- Stanley, M. (2009). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. (S. K. Neti Juniarti, Ed.) (Eds. 2). Jakarta: EGC.
- Supraba, N. (2015). *Hubungan Aktivitas Sosial, Interaksi Sosial, Dan Fungsi Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lanjut Usia Di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Utara Kota Denpasar*. Denpasar: Universitas Udayana.



Supriadi, A. H. dan. (2009). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan.*

UNICEF. (2018). *Undernutrition contributes to nearly half of all deaths in children under 5 and is widespread in Asia and Africa.*

WHO, W. H. O. (2014). *Global Tuberculosis Report 2015.* Switzerland.